

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PORTOFOLIO TERHADAP SIKAP
DEMOKRATIS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN**

Oleh: Maya Ike Biantari dan Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd./Pendidikan Kewarganegaraan
dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Yogyakarta

mayaikebiantari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) pengaruh penggunaan media portofolio terhadap sikap demokratis peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta, 2) pengaruh penggunaan media portofolio terhadap prestasi belajar kelas XI dalam pembelajaran PPKn di SMKN 3 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu melalui *control group pre-test post-test design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKN 3 Yogyakarta sebanyak 600 peserta didik. Sampel penelitian diambil dengan cara *simple random sampling*, sebanyak 2 kelas yaitu XI TL2 sebagai kelas eksperimen (30 peserta didik) dan XI TL1 sebagai kelas kontrol (30 peserta didik). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket dan tes prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan dengan bantuan komputer SPSS seri 16.00.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pengaruh penggunaan media portofolio lebih besar dibandingkan media gambar untuk meningkatkan sikap demokratis peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t sikap demokratis peserta didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,914 dan nilai t_{tabel} dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00171. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara sikap demokratis peserta didik yang menggunakan media portofolio dengan yang menggunakan media gambar. Besarnya pengaruh media portofolio dapat dilihat dari perolehan *gain score* di kelas eksperimen 0,786 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori tinggi, sedangkan di kelas kontrol 0,445 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang. 2) pengaruh penggunaan media portofolio lebih besar dibandingkan media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t *post-test* prestasi belajar peserta didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,896 dan nilai t_{tabel} dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00171. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan media portofolio dengan yang menggunakan media gambar. Besarnya pengaruh media portofolio dapat dilihat dari perolehan *gain score* kelas eksperimen 0,656 yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,457 yang menunjukkan pengaruh dalam juga kategori sedang meskipun nilainya lebih rendah.

Kata Kunci: *media portofolio, sikap demokratis dan prestasi belajar, pembelajaran PPKn.*

By: Maya Ike Biantari and Dr. Mukhamad Murdiono, M.pd./Civics and Law,
Faculty of Social Sciences,
State University of Yogyakarta

mayaikebiantari@yahoo.com

ABSTRACT

This study was aimed at explaining: 1) the effect of the use of portfolios media against the democratic attitude of class XI students in learning PPKn at SMK 3 Yogyakarta, 2) the impact of media use a portfolio on learning achievement in learning PPKn XI class at SMK 3 Yogyakarta.

This research is a quasi-experiment study with control group pre-test post-test design. The study population was all students of class XI SMK 3 Yogyakarta as many as 600 students. Samples were taken by simple random sampling, as many as two classes of XI TL2 as an experimental class (30 students) and XI TL1 as the control class (30 students). Data collection techniques in this study questionnaires and learning achievement test. Data were analyzed using the formula t test with significance level of 5% with SPSS computer series 16:00 assistant.

The results showed: 1) the effect of the use of portfolios media is more powerful those of images media to enhance the democratic attitude of the learners. This is evidenced from the results of the t test democratic attitude of learners with t_{count} at 11.914 and value t_{tabel} with df 58 at the 5% significance level of 2.00171. $T_{count} < t_{tabel}$, we conclude there is a significant difference between the democratic attitude of learners who use portfolios media with the use of images media. The amount of media influence can be seen on the acquisition of a portfolio gain score in the experimental class 0.786 which shows the effect in the high category, while in the control class 0.445 which shows the effect in the medium category. 2) the effect of the use of portfolios media is more powerful those of images media to improve the achievement of learners. This is evidenced from the results of t-test post-test achievement of learners with t_{count} at 6.896 and value t_{tabel} with df 58 at 5% significance level of 2.00171. $T_{count} < t_{tabel}$ it was concluded there were significant differences between the achievements of learners who use portfolios media with the use of images media. The amount of media influence can be seen on the acquisition of a portfolio gain score 0,656 experimental class that shows the effect in the medium category, while the control class 0.457 which shows the effect in the medium category also though the value is lower.

Keywords: portfolios media, the democratic attitude and learning achievement, PPKn.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berintikan demokrasi dan memegang peranan penting dalam pendidikan nasional. Demokrasi yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas diantaranya adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengasah kreatifitas peserta didik dalam pemilihan dan pemecahan masalah, mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, melakukan diskusi dengan tetap menghargai pendapat orang lain serta dapat mempertahankan argumentasi dengan alasan yang tepat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah favorit yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, namun proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan belum mencerminkan penggunaan kurikulum tersebut. Meskipun begitu potensi kesiswaan yang dimiliki di SMK Negeri 3 Yogyakarta cukup baik, peserta didik banyak meraih prestasi terutama dalam bidang keteknikan, diantaranya juara Tonti, *Blogging*, *Desain Gambar*, *Footsal*, *Desain Web*, *Line Follower*, *Robot Pintar*, *Tekwondo* dan lain-lain. Namun, di luar bidang keteknikan, peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta mempunyai nilai akademis di bawah rata-rata, terutama pada pelajaran PPKn. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, guru masih melakukan kebiasaan mengajar dengan menggunakan media konvensional yang kurang efektif. Pembelajaran biasanya hanya menggunakan media papan tulis dan buku paket serta terlalu fokus pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang membuat peserta didik menjadi bosan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun begitu, terkadang guru menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran, tapi hanya untuk menunjukkan gambar yang di dalamnya menjelaskan suatu peristiwa untuk membantu penjelasan guru dan tanpa melibatkan diskusi dengan seluruh anggota kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn pada saat melakukan observasi di sekolah, diperoleh hasil bahwa setiap ulangan harian, nilai peserta didik masih banyak yang dibawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Pernyataan tersebut didukung dengan data yang diperoleh saat pra observasi di SMK Negeri 3 Yogyakarta terbukti dari nilai ulangan harian diperoleh rata-rata nilai kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta masih rendah yaitu 68,58 dibawah target nilai KKM yaitu 75 di mana 41,17% atau 12 peserta didik belum tuntas, sedangkan 58,82% atau 20 peserta didik sudah tuntas dalam pembelajarannya.

Melalui media portofolio diharapkan dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam kelompok, melalui pembuatan media yang menuntut kreatifitas peserta didik secara bersama-sama dan berdiskusi dalam kelompok, sehingga dengan begitu peserta didik akan belajar berdemokrasi secara musyawarah dan mufakat untuk menentukan masalah yang akan diulas dalam media portofolio beserta penjelasannya. Dengan menggunakan media portofolio dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran. Kemudian peserta didik akan mendapat pengalaman secara langsung, sehingga dapat membuat proses pembelajaran terpusat pada peserta didik dan lebih interaktif, peserta didik akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari karena peserta didik membuatnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2011: 7) jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga dapat dikatakan jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang didalamnya bertujuan untuk menilai pengaruh dari

suatu perlakuan atau tindakan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan terhadap hasil dari proses pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat lengkap di Jalan Rw. Monginsidi No. 2A, Yogyakarta, dengan fokus penelitian peserta didik kelas XI jurusan Teknik Listrik 1 dan kelas XI jurusan Teknik Listrik 2 SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Maret 2016.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMKN 3 Yogyakarta yang terdiri dari 8 kompetensi keahlian salah satunya adalah Teknik Listrik (TL) dan terbagi menjadi 20 kelas, masing-masing kelas terdiri atas 30 peserta didik maka jumlah keseluruhannya ada 600 peserta didik. Kemudian sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dan kemudian diambil dua kelas yaitu XI TL2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 peserta didik dan XI TL1 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 peserta didik maka jumlah keseluruhannya ada 60 peserta didik.

Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes dan angket. Pertama yaitu teknik pengumpulan data dengan tes, yaitu suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi peserta didik tersebut (Wayan Nurkencana, dkk., 1982: 25). Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes objektif. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban tapi dalam penelitian ini peserta didik menjawab soal tes dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar.

Kedua adalah teknik pengumpulan data angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pengambilan data dengan angket ini digunakan untuk memperkuat hasil dari tes yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yang pertama adalah instrumen lembar angket. Angket dalam penelitian digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap demokratisnya melalui proses pembelajaran PPKn di kelas. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada jawaban yang telah dipilih. Pada angket ini digunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif. Dengan jumlah kisi-kisi pernyataan sebanyak 35 kisi-kisi pernyataan yang kemudian melalui sistem gugur dipilih sebanyak 26 pernyataan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Kedua adalah instrumene penelitian lembar soal tes dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan. *Pre-test* dan *Post-test*, keduanya akan dilakukan dengan tes tertulis dengan bentuk tes objektif. Instrumen harus mengukur/menilai secara objektif, ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak subjektif atau dipengaruhi oleh orang yang menilai.

Pemberian soal tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran PPKn. Soal tes diberikan kepada setiap peserta didik sebelum peserta didik melakukan proses belajar. Soal tes yang akan digunakan adalah soal tes objektif sebanyak 20 soal. Melalui instrumen tes yang diberikan sebelum pemberian perlakuan dan

setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran portofolio tentunya akan ada perbedaan jawaban. Jawaban tersebut sebagai hasil dari pengukuran tingkat prestasi belajar peserta didik. Dengan jumlah kisi-kisi soal sebanyak 32 kisi-kisi soal yang kemudian melalui sistem gugur dipilih sebanyak 20 soal dalam materi pokok “Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara” yang akan diberikan pada peserta didik.

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan apabila semua data yang telah terkumpul kemudian diolah. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran portofolio terhadap sikap demokratis dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta, untuk itu dilakukan analisis data yang mencakup uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas serta mencakup uji hipotesis. Keseluruhan penghitungan data statistik dihitung dengan bantuan komputer program SPSS seri 16.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Skor Data Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

Subjek pada pengukuran awal sikap demokratis peserta didik kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil pengukuran awal sikap demokratis kelas kontrol dengan jumlah skor terendah adalah 59 dan skor tertinggi adalah 84. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas kontrol pada saat pengukuran sikap demokratis awal sebesar 76, median sebesar 77 dan modus sebesar 70.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak

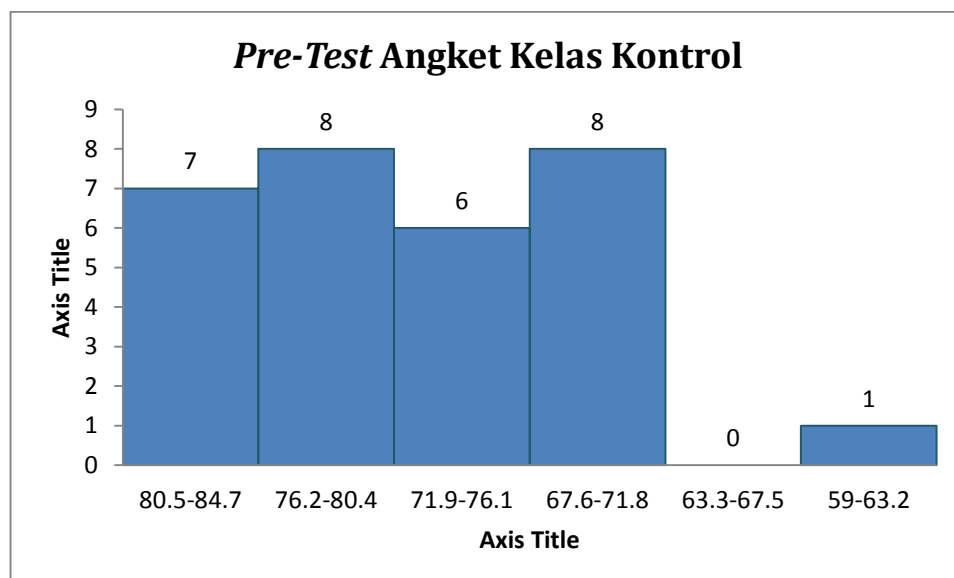
kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $84-59=25$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $4,166667$ dibulatkan menjadi 4,2. Distribusi frekuensi awal sikap demokratis peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	F	Persentase (%)
1	80,5-84,7	7	23,33%
2	76,2-80,4	8	26,67%
3	71,9-76,1	6	20,00%
4	67,6-71,8	8	26,67%
5	63,3-67,5	0	0,00%
6	59-63,2	1	3,33%
	Jumlah	30	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi awal sikap demokratis peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 1.



Gambar 1 Distribusi Frekuensi Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal sikap demokratis peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 78,2-82,4 sebanyak 7 peserta didik (23,32%) pada interval sebanyak 7 peserta didik (23,33%), pada interval 71,9-76,1 sebanyak 6 peserta didik (20,00%), pada interval 59-63,2 sebanyak 1 peserta didik (3,33%) dan pada interval 63,3-67,5 sebanyak 0 peserta didik (0,00%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 26 dan 104, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = (X_{\max} - X_{\min}) : 6$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap demokratis awal peserta didik kelas kontrol adalah $M_i = 65$ dan standar deviasi ideal untuk sikap demokratis awal peserta didik adalah $SD_i = 22$. Dari perhitungan di atas, dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + SD_i \\ &= \geq 87 \\ \text{Sedang} &= M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i \\ &= 43 \leq X \leq 87 \\ \text{Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= < 43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor sikap demokratis awal peserta didik kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Kecenderungan Perolehan Skor Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	>87	0	0%
2.	Sedang	43 < X < 87	30	100%
3.	Rendah	<43	0	0%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 2 kategori kecenderungan perolehan skor awal sikap demokratis peserta didik kelas kontrol dapat diketahui sebanyak 0 peserta didik (0%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori tinggi dalam proses pembelajaran PPKn, sebanyak 30 peserta didik (100%) sikap demokratisnya termasuk dalam kategori sedang dalam pembelajaran PPKn dan sebanyak 0 peserta didik (0%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori rendah dalam proses pembelajaran PPKn. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor sikap demokratis awal peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

b. Skor Data Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Subjek pada pengukuran awal sikap demokratis kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil pengukuran awal sikap demokratis kelas eksperimen dengan jumlah skor terendah adalah 61 dan skor tertinggi adalah 86. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen pada saat pengukuran sikap demokratis awal sebesar 76, median sebesar 77 dan modus sebesar 72.

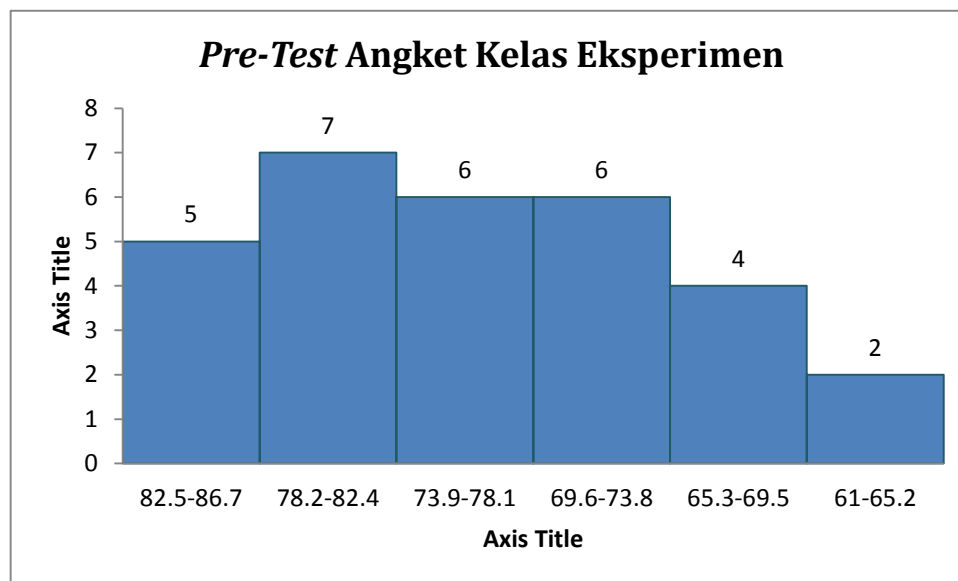
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $86-61=25$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $4,166667$ dibulatkan menjadi 4,2. Distribusi frekuensi awal sikap demokratis awal peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	f	Persentase (%)
1	82,5-86,7	5	16,67%
2	78,2-82,4	7	23,33%
3	73,9-78,1	6	20,00%
4	69,6-73,8	6	20,00%
5	65,3-69,5	4	13,33%
6	61-65,2	2	6,67%
	Jumlah	30	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi awal sikap demokratis peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 2.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal sikap demokratis peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 76,2-80,4 sebanyak 7 peserta didik (23,33%) pada interval 73,9-78,1 dan 69,6-73,8 sebanyak 12 peserta didik (40,00%), pada interval 82,5-86,7 sebanyak 5 peserta didik (16,67%), pada interval

65,3-69,5 sebanyak 4 peserta didik (13,33%) dan pada interval 61-65,2 sebanyak 2 peserta didik (6,67%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 26 dan 104, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = (X_{\max} - X_{\min}) : 6$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap demokratis awal peserta didik kelas eksperimen adalah $M_i = 65$ dan standar deviasi ideal untuk sikap demokratis awal peserta didik adalah $SD_i = 22$. Dari perhitungan di atas, dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + SD_i \\ &= \geq 87 \\ \text{Sedang} &= M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i \\ &= 43 \leq X \leq 87 \\ \text{Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= < 43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor sikap demokratis awal peserta didik kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Perolehan Skor Awal Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	>87	0	0%
2.	Sedang	$43 < X < 87$	30	100%
3.	Rendah	<43	0	0%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4 kategori kecenderungan perolehan skor awal sikap demokratis peserta didik kelas eksperimen dapat diketahui sebanyak 0 peserta didik (0%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori tinggi dalam proses

pembelajaran PPKn, sebanyak 30 peserta didik (100%) sikap demokratisnya termasuk dalam kategori sedang dalam pembelajaran PPKn dan sebanyak 0 peserta didik (0%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori rendah dalam proses pembelajaran PPKn. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor sikap demokratis awal peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

c. Skor Data Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

Subjek pada pengukuran sikap demokratis sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil pengukuran akhir sikap demokratis kelas kontrol dengan jumlah skor terendah adalah 76 dan skor tertinggi adalah 93. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas kontrol pada saat pengukuran sikap demokratis akhir sebesar 83, median sebesar 83 dan modus sebesar 88.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $93-76=17$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $2,83333$ dibulatkan menjadi 2,8. Distribusi frekuensi akhir sikap demokratis peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

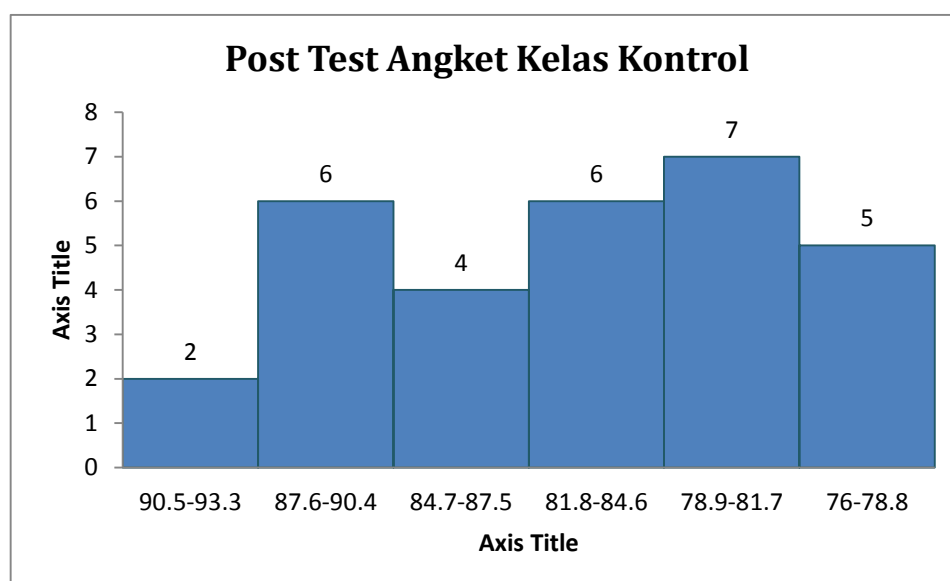
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	F	Persentase %
1	90,5-93,3	2	6,67
2	87,6-90,4	6	20,00

No	Interval	F	Persentase %
3	84,7-87,5	4	13,33
4	81,8-84,6	6	20,00
5	78,9-81,7	7	23,33
6	76-78,8	5	16,67
	Jumlah	30	100.00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi akhir sikap demokratis peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 3.



Gambar 3 Distribusi Frekuensi Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir sikap demokratis peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 78,9-81,7 sebanyak 7 peserta didik (23,33%), pada interval 87,6-90,4 dan 81,8-84,6 sebanyak 12 peserta didik (40,00%), pada interval 76-78,8 sebanyak 5 peserta didik (16,67%), pada interval 84,7-87,5 sebanyak 4 peserta didik (13,33%) dan pada interval 90,5-93,3 sebanyak 2 peserta didik (6,67%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 26 dan 104, maka selanjutnya mencari nilai

rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = (X_{\max} - X_{\min}) : 6$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap demokratis akhir peserta didik kelas kontrol adalah $M_i = 65$ dan standar deviasi ideal untuk sikap demokratis akhir peserta didik adalah $SD_i = 22$. Dari perhitungan di atas, dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + SD_i \\ &= \geq 87 \\ \text{Sedang} &= M_i - SD_i \leq X \leq M_i + SD_i \\ &= 43 \leq X \leq 87 \\ \text{Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= < 43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor sikap demokratis akhir peserta didik kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Kecenderungan Perolehan Skor Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	>87	9	27%
2.	Sedang	$43 < X < 87$	21	73%
3.	Rendah	<43	0	0%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 6 kategori kecenderungan perolehan skor akhir sikap demokratis peserta didik kelas kontrol dapat diketahui sebanyak 9 peserta didik (27%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori tinggi dalam proses pembelajaran PPKn, sebanyak 21 peserta didik (73%) sikap demokratisnya termasuk dalam kategori sedang dalam pembelajaran PPKn dan sebanyak 0 peserta didik (0%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori rendah dalam proses pembelajaran PPKn. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor sikap

demokratis akhir peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang.

d. Skor Data Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Subjek pada pengukuran sikap demokratis akhir kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil pengukuran akhir sikap demokratis kelas eksperimen dengan jumlah skor terendah adalah 87 dan skor tertinggi adalah 102. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas kontrol pada saat pengukuran sikap demokratis awal sebesar 96, median sebesar 97 dan modus sebesar 97.

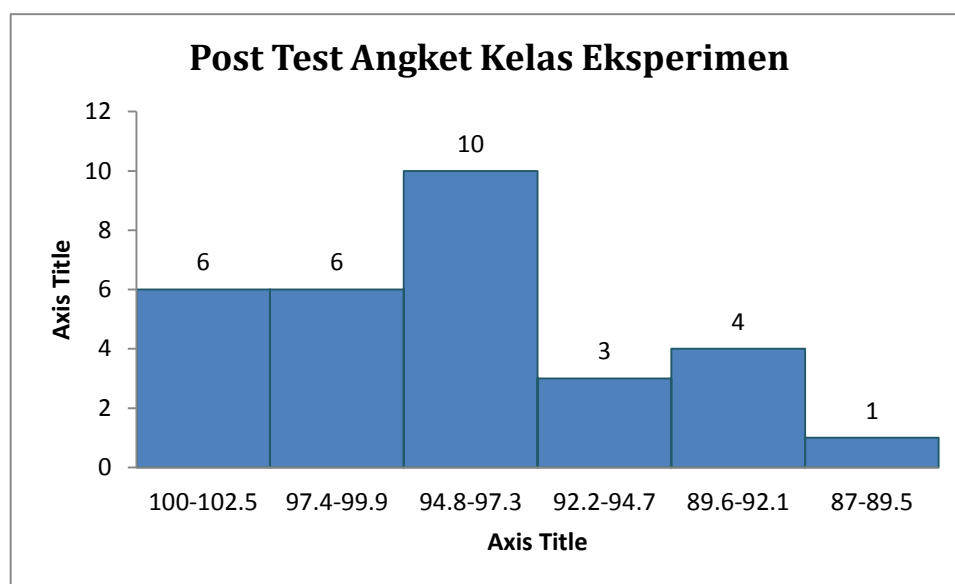
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $102-87=15$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,5. Distribusi frekuensi akhir sikap demokratis peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	F	Persentase (%)
1	100-102,5	6	20,00%
2	97,4-99,9	6	20,00%
3	94,8-97,3	10	33,33%
4	92,2-94,7	3	10,00%
5	89,6-92,1	4	13,33%
6	87-89,5	1	3,33%
	Jumlah	30	100.00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi akhir sikap demokratis peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 4.



Gambar 4 Distribusi Frekuensi Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi sikap demokratis akhir peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 94,8-97,3 sebanyak 10 peserta didik (33,33%), pada interval 100-102,5 dan 97,4-99,9 sebanyak 12 peserta didik (40,00%), pada interval 89,6-92,1 sebanyak 4 peserta didik (13,3%), pada interval 92,2-94,7 sebanyak 3 peserta didik (10,00%) dan pada interval 87-89,5 sebanyak 1 peserta didik (3,33%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 26 dan 104, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = (X_{\max} + X_{\min}) : 2$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = (X_{\max} - X_{\min}) : 6$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap demokratis akhir peserta didik kelas eksperimen adalah $M_i = 65$ dan standar deviasi ideal untuk sikap demokratis akhir peserta didik adalah $SD_i = 22$. Dari perhitungan di atas, dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + SDi \\ &= \geq 87 \\ \text{Sedang} &= Mi - SDi \leq X \leq Mi + SDi \\ &= 43 \leq X \leq 87 \\ \text{Rendah} &= X < Mi - SDi \\ &= < 43 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan perolehan skor sikap demokratis akhir peserta didik kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Distribusi Kecenderungan Perolehan Skor Akhir Sikap Demokratis Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	≥ 87	30	100%
2.	Sedang	$43 \leq X \leq 87$	0	0%
3.	Rendah	< 43	0	0%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 8 kategori kecenderungan perolehan skor akhir sikap demokratis peserta didik kelas eksperimen dapat diketahui sebanyak 30 peserta didik (100%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori tinggi dalam proses pembelajaran PPKn, sebanyak 0 peserta didik (0%) sikap demokratisnya termasuk dalam kategori sedang dalam pembelajaran PPKn dan sebanyak 0 peserta didik (0%) yang sikap demokratisnya termasuk dalam kategori rendah dalam proses pembelajaran PPKn. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor sikap demokratis akhir peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas eksperimen termasuk dalam kategori tinggi.

e. Skor Data Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Subjek pada pengukuran awal prestasi belajar peserta didik kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil awal pengukuran prestasi belajar kelas

kontrol dengan jumlah skor terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 70. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas kontrol pada saat pengukuran awal prestasi belajar peserta didik sebesar 57, median sebesar 55 dan modus sebesar 55.

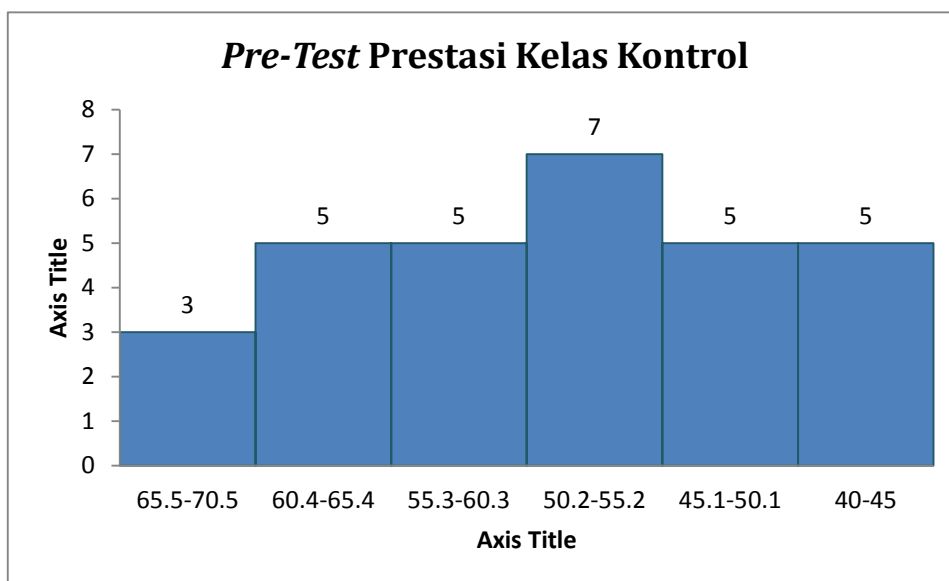
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $70-40=30$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5. Distribusi frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	F	Persentase (%)
1	65,5-70,5	3	10,00%
2	60,4-65,4	5	16,67%
3	55,3-60,3	5	16,67%
4	50,2-55,2	7	23,33%
5	45,1-50,1	5	16,67%
6	40-45	5	16,67%
	Jumlah	30	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar awal peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 5.



Gambar 5 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 50,2-55,2 sebanyak 7 peserta didik (23,33%), pada interval 60,4-65,4 dan 55,3-60,3 serta 45,1-50,1 dan 40-45 sebanyak 20 peserta didik (66,68%), dan pada interval 65,5-70,5 sebanyak 3 peserta didik (10,00%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *pre-test* prestasi belajar kelas kontrol mengacu pada nilai KKM mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu 75. Distribusi frekuensi *pre-test* prestasi belajar PPKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Prestasi Belajar Peserta Didik dalam PPKn Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	≥ 75	0	0%
2.	Tidak Tuntas	< 75	30	100%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 10 kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas kontrol dapat diketahui sebanyak 0 peserta didik (0%) yang tuntas, dan sebanyak 30 peserta didik (100%) yang tidak tuntas.

f. Skor Data Prestasi Awal Belajar Kelas Eksperimen

Subjek pada pengukuran awal prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil awal pengukuran prestasi belajar kelas eksperimen dengan jumlah skor terendah adalah 35 dan skor tertinggi adalah 85. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen pada saat pengukuran awal prestasi belajar peserta didik sebesar 60, median sebesar 60 dan modus sebesar 65.

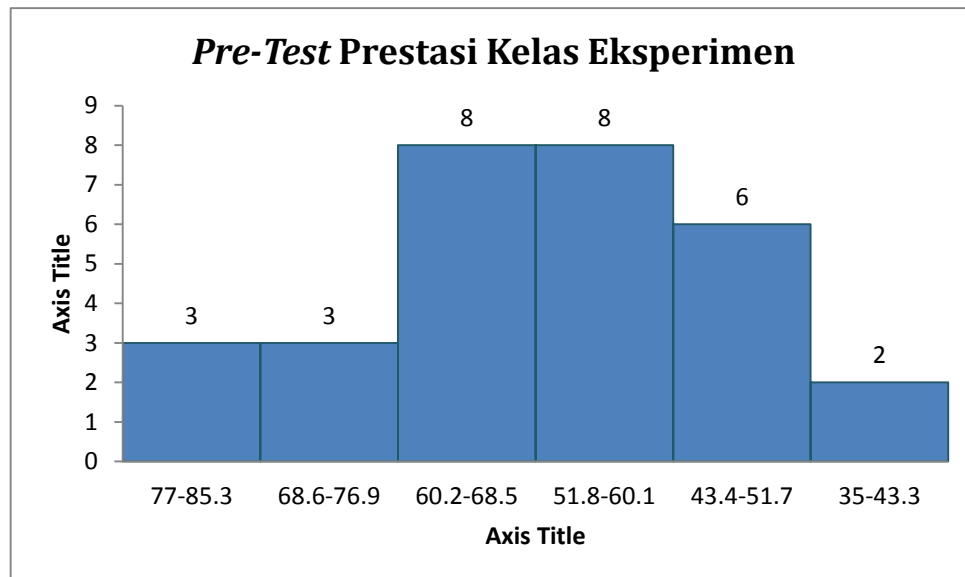
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $85-35=50$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $8,333$ dibulatkan menjadi $8,3$. Distribusi frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	F	Persentase (%)
1	77-85,3	3	10,00%
2	68,6-76,9	3	10,00%
3	60,2-68,5	8	26,67%
4	51,8-60,1	8	26,67%
5	43,4-51,7	6	20,00%
6	35-43,3	2	6,67%
	Jumlah	30	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar awal peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 6.



Gambar 6 Distribusi Frekuensi Awal Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi awal prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 60,2-68,5 dan 51,8-60,1 sebanyak 16 peserta didik (53,34%), pada interval 43,4-51,7 sebanyak 6 peserta didik (20,00%), pada interval 77-85,3 dan 68,6-76,9 sebanyak 6 peserta didik (20,00%), dan pada interval 35-43,3 sebanyak 2 peserta didik (6,67%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *pre-test* prestasi belajar kelas eksperimen mengacu pada nilai KKM mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu 75. Distribusi frekuensi *pre-test* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi *Pre-test* Prestasi Belajar Peserta Didik dalam PPKn Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	≥ 75	5	15%
2.	Tidak Tuntas	< 75	25	85%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 12 kategori kecenderungan perolehan skor *pre-test* prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas eksperimen dapat diketahui sebanyak 5 peserta didik (15%) yang tuntas, dan sebanyak 25 peserta didik (85%) yang tidak tuntas.

g. Skor Data Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Subjek pada pengukuran akhir prestasi belajar peserta didik kelas kontrol sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil akhir pengukuran prestasi belajar kelas kontrol dengan jumlah skor terendah adalah 50 dan skor tertinggi adalah 85. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas kontrol pada saat pengukuran akhir prestasi belajar peserta didik sebesar 69, median sebesar 70 dan modus sebesar 75.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data

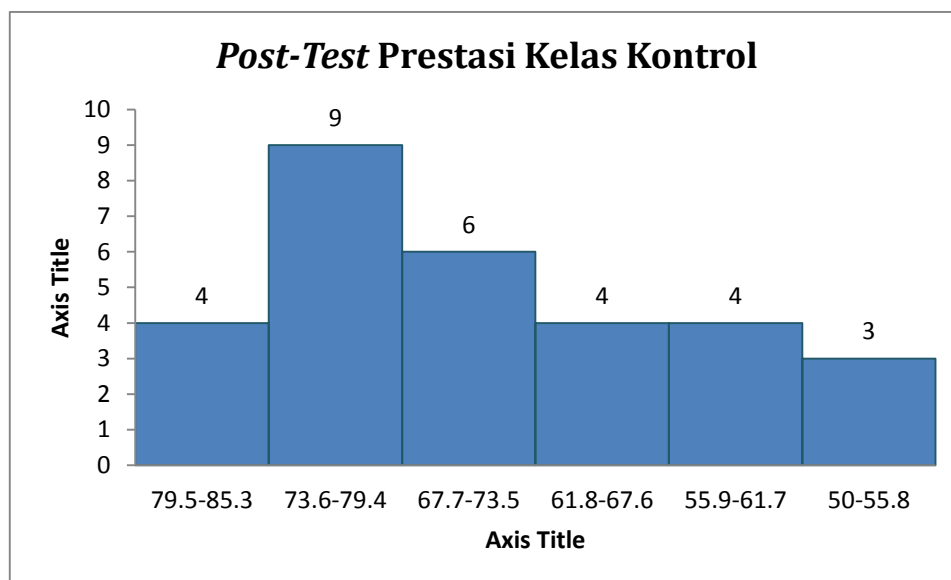
dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $85-50=35$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,833 dibulatkan menjadi 5,8. Distribusi frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	F	Persentase (%)
1	79,5-85,3	4	13,33%
2	73,6-79,4	9	30,00%
3	67,7-73,5	6	20,00%
4	61,8-67,6	4	13,33%
5	55,9-61,7	4	13,33%
6	50-55,8	3	10,00%
	Jumlah	30	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas kontrol dapat dilihat gambar 7.



Gambar 7 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas kontrol sebagian besar pada interval 73,6-79,4 sebanyak 9 peserta didik

(30,00%), pada interval 67,7-73,5 sebanyak 6 peserta didik (20,00%), pada interval 79,5-85,3 dan 61,8-67,6 serta 55,9-61,7 sebanyak 12 peserta didik (39,99%) dan pada interval 50-55,8 sebanyak 3 peserta didik (10,00%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *post-test* prestasi belajar kelas kontrol mengacu pada nilai KKM mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu 75. Distribusi frekuensi *post-test* prestasi belajar PPKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi *Post-test* Prestasi Belajar Peserta Didik dalam PPKn Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	≥ 75	13	39%
2.	Tidak Tuntas	< 75	17	51%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 14 kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas kontrol dapat diketahui sebanyak 13 peserta didik (39%) yang tuntas, dan sebanyak 17 peserta didik (51%) yang tidak tuntas.

h. Skor Data Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Subjek pada pengukuran akhir prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebanyak 30 peserta didik. Adapun hasil akhir pengukuran prestasi belajar kelas eksperimen dengan jumlah skor terendah adalah 95 dan skor tertinggi adalah 70. Dengan komputer program SPSS seri 16.00 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang dicapai peserta didik kelas eksperimen pada saat pengukuran akhir prestasi belajar peserta didik sebesar 83, median sebesar 85 dan modus sebesar 85.

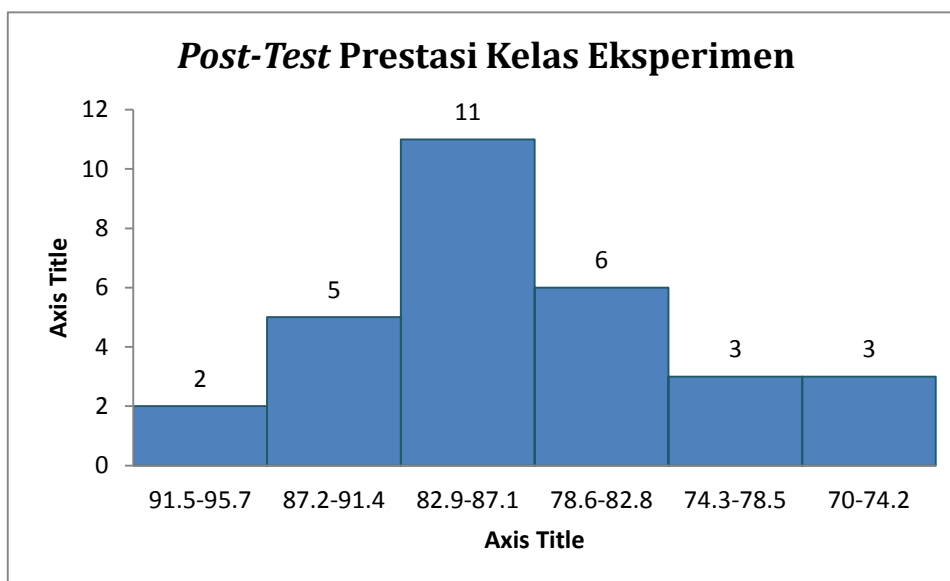
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n=30$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \log 30 = 5,8745$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95-70=25$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar $4,16666$ dibulatkan menjadi 4,2. Distribusi frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	F	Persentase (%)
1	91,5-95,7	2	6,67%
2	87,2-91,4	5	16,67%
3	82,9-87,1	11	36,67%
4	78,6-82,8	6	20,00%
5	74,3-78,5	3	10,00%
6	70-74,2	3	10,00%
	Jumlah	30	100,00%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan distribusi frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat gambar 8.



Gambar 8 Distribusi Frekuensi Akhir Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut, frekuensi akhir prestasi belajar peserta didik kelas eksperimen sebagian besar pada interval 82,9-87,1 sebanyak 11 peserta didik (36,67%), pada interval 78,6-82,8 sebanyak 6 peserta didik (20,00%), pada interval 87,2-91,4 sebanyak 5 peserta didik (16,67%), pada interval 74,3-78,5 dan 70-74,2 sebanyak 6 peserta didik (20,00%), dan pada interval 91,5-95,7 sebanyak 2 peserta didik (6,67%).

Kemudian penentuan kategorisasi nilai *post-test* prestasi belajar kelas eksperimen mengacu pada nilai KKM mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Yogyakarta yaitu 75. Distribusi frekuensi *post-test* prestasi belajar PPKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Distribusi Frekuensi *Post-test* Prestasi Belajar Peserta Didik dalam PPKn Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tuntas	≥ 75	27	81%
2.	Tidak Tuntas	< 75	3	9%
Jumlah			30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 16 kategori kecenderungan perolehan skor *post-test* prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas eksperimen dapat diketahui sebanyak 27 peserta didik (81%) yang tuntas, dan sebanyak 3 peserta didik (9%) yang tidak tuntas.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok kelas eksperimen peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki rerata sikap demokratis awal dan akhir dalam pembelajaran PPKn sebesar 76 dan 96; rerata prestasi belajar *pre-test* dan *post-test* sebesar 60 dan 83; sedangkan pada kelompok kelas kontrol peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki rerata sikap demokratis awal dan akhir dalam pembelajaran PPKn sebesar 76 dan 83; rerata prestasi belajar *pre-test* dan *post-test* sebesar 56 dan 69. Sehingga dapat dikategorikasikan bahwa kelompok kelas eksperimen SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki rerata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol SMK Negeri 3 Yogyakarta. Adapun rangkuman sikap demokratis dan prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 17.

Tabel 17 Rerata Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Instrumen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Angket Sikap Demokratis	90	83
Tes Prestasi Belajar	83	69

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji

normalitas meliputi data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari deviasi=0,05 maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari deviasi=0,05 maka distribusinya dinyatakan tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i> sikap demokratis kelas kontrol	0,834	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Post-test</i> sikap demokratis kelas kontrol	0,928	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Pre-test</i> prestasi belajar kelas kontrol	0,774	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Post-test</i> prestasi belajar kelas kontrol	0,278	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Pre-test</i> sikap demokratis kelas eksperimen	0,701	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Post-test</i> sikap demokratis kelas eksperimen	0,669	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Pre-test</i> prestasi belajar kelas eksperimen	0,567	Siginifikasi>0,05="normal"
<i>Pre-test</i> prestasi belajar kelas eksperimen	0,121	Siginifikasi>0,05="normal"

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS seri 16.00 dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas sebaran data *pre-test* dan *post-test* sikap demokratis dan prestasi belajar PPKn pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari $D=0,05$. Jadi data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test kelas* eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dengan bantuan SPSS seri 16.00 dihasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikasinya lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19 Hasil Uji Homogenitas Varian Data Sikap Demokratis dan Prestasi Belajar PPKn

Variabel	Level Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Angket <i>Pre-Test</i>	1,027	1	58	0,315	Homogen
Angket <i>Post-Test</i>	3,280	1	58	0,075	Homogen
Tes <i>Pre-Test</i>	2,599	1	58	0,112	Homogen
Tes <i>Post-Test</i>	1,597	1	58	0,211	Homogen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi masing-masing kelompok data penelitian lebih dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis, seperti uji homogenitas dan uji normalitas, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Independen Sample t-Test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tabel 20 Uji-T Sikap Demokratis Awal dan *Pre-test* Prestasi Belajar

Data	T hitung	df	P	Tabel	Keterangan
Sikap Demokratis	0,042	58	0,967	2,00171	Tidak Signifikan
<i>Pre-test</i> Prestasi Belajar	1,485	58	0,143	2,00171	Tidak Signifikan

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Tabel 21 Uji-T Sikap Demokratis Akhir dan *Post-test* Prestasi Belajar

Data	T hitung	df	P	Tabel	Keterangan
Sikap Demokratis	11,914	58	0,00	2,00171	Signifikan
<i>Post-test</i> Prestasi Belajar	6,896	58	0,00	2,00171	Signifikan

(Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

Hasil uji t sikap demokratis awal peserta didik membuktikan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,042 dan nilai t_{tabel} dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00171. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara sikap demokratis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran portofolio dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran portofolio.

Hasil uji t *pre-test* prestasi belajar peserta didik membuktikan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,485 dan nilai t_{tabel} dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00171. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran portofolio dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran portofolio.

Hasil uji t sikap demokratis akhir peserta didik membuktikan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11,914 dan nilai t_{tabel} dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00171. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sikap demokratis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran portofolio dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran portofolio.

Hasil uji *t post-test* prestasi belajar peserta didik membuktikan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,896 dan nilai t_{tabel} dengan *df* 58 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,00171. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran portofolio dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran portofolio.

b. Gain Score

Gain Score adalah selisih antara nilai *post-test* dan *pre-test* peserta didik dikelompok eksperimen dan kontrol, *Gain Score* digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan. *Gain Score* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran PPKn dengan menggunakan media pembelajaran portofolio. Pengaruh media pembelajaran portofolio dalam penelitian ini dapat dilihat dengan melihat rata-rata *Gain Score*.

Perhitungan *Gain Score* sikap demokratis peserta didik di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,445 yang menunjukkan pengaruh efektivitas dalam kategori sedang. Sementara pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran portofolio memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,786 yang menunjukkan pengaruh efektivitas dalam kategori tinggi.

Selanjutnya perhitungan *Gain Score* prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,457 yang menunjukkan pengaruh efektivitas dalam kategori sedang. Sementara pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran portofolio memperoleh rata-rata *Gain Score* sebesar 0,656 yang menunjukkan pengaruh efektivitas dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penggunaan media pembelajaran portofolio terbukti lebih besar dibandingkan media pembelajaran gambar terhadap sikap demokratis peserta didik kelas XI di SMKN 3 Yogyakarta.
2. Penggunaan media pembelajaran portofolio terbukti lebih besar dibandingkan media pembelajaran gambar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI di SMKN 3 Yogyakarta.

Saran

1. Bagi Guru

Media pembelajaran potofolio akan lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah, sehingga Guru bisa menerapkan di kelas dan memotivasi supaya prestasi belajar peserta didik yang dicapai dapat optimal. Selain itu setidaknya Guru akan lebih bisa memberikan pelajaran yang variatif dengan penggunaan media yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya melatih diri untuk menumbuhkan kreativitasnya dan juga berperan aktif serta berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas baik dengan sesama peserta didik maupun dengan Guru. Selain itu peserta didik sebaiknya mempersiapkan materi pembelajaran seperti yang ada dalam buku pegangan peserta didik, tidak hanya menunggu materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga peserta didik akan terlibat

dengan lebih aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar, 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&B*. Bandung: Alfabeta.

Wayan Nurkencana dan P. P. N. Sunartana, 1982. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.